

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Dimana pada penelitian ini penulis mendapatkan data dari hasil survey dan informasi yang telah dikumpulkan dari semua responden dengan metode kuisioner. Juga menurut pendapat lain mengenai penelitian kauntitatif adalah penelitian yang disusun dengan sangat rinci dan terstruktur, sehingga saat pengumpulan data di lapangan, hanya perlu melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya (Sugiyono, 2018)

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari elemen dan nilai yang beragam, baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif, yang sepenuhnya didasarkan pada karakteristik tertentu dari suatu objek (Agus Salim Manguluang, 2016). dalam penelitian ini menggunakan populasi dari karyawan PT. Anugerah Tirta Samudera dengan populasi 100 karyawan. Menggunakan teknik probability sampling dimana penulis mengambil sampel secara acak dari populasi dan Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin (Husain Umair, 2018) :

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Dimana :

n : Ukuran pada sampel

N : Ukuran populasi yang diteliti

e : Batas toleransi pada kesalahan sebesar 0,01 atau 10%

Dari rumus yang telah diuraikan diatas maka dapat ditentukan beberapa sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini :

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)} = \frac{100}{1 + (100 \times 0,1^2)} = 52 \text{ orang}$$

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik probability sampling dimana peneliti mengambil secara acak dari populasi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka jumlah yang sampel yang akan digunakan untuk mewakili jumlah populasi dan keakuratan sebanyak 52 orang.

3.3 Variabel – Variabel Penelitian Dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

1. Variable terikat atau dependent (Y) yaitu Kinerja Karyawan
2. Variable bebas atau independent (X) yaitu Gaya kepemimpinan (X1), Lingkungan Kerja (X2) dan Motivasi Kerja (X3)

Pengukuran kinerja karyawan dalam variable adalah sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan

Gaya kepemimpinan menjadi faktor utama paling penting dalam penelitian ini dikarenakan mempunyai pengaruh besar terhadap kinerja karyawan. Gaya kepemimpinan yang sesuai realita di organisasi yakni kebutuhan karyawan akan memudahkan perusahaan dalam mencapai tujuan. Beberapa indikator gaya kepemimpinan adalah:

- a) Gaya Kepemimpinan Otoriter disebut sebagai kepemimpinan otokratis atau direktif. Manajer yang menerapkan pendekatan ini mengambil keputusan tanpa berdiskusi dengan karyawan, namun karyawan harus melaksanakannya. karyawan terkena dampak keputusan ini. Para pemimpin telah menetapkan suatu sikap yang harus mereka terapkan agar dapat menginginkan dan mengharapakan orang lain untuk mengikutinya. Gaya kepemimpinan ini mewakili kekuasaan dengan kekuatan koersif yang harus dipatuhi bagaimanapun caranya. Gaya kepemimpinan suportif, ditandai dengan pemimpin yang peduli terhadap kebutuhan karyawan dan cenderung bersikap ramah

- b) Gaya Kepemimpinan Militeralistis, gaya kepemimpinan ini menggunakan rantai komando. Artinya, rantai komando dari atas ke bawah bersifat sangat otoriter, selalu menuntut ketaatan bawahan, dan penuh formalitas.
- c) Gaya kepemimpinan Paternalistis, Salah satu sikap positifnya adalah melindungi bawahannya, seperti kasih sayang seorang ayah atau ibu kepada seorang anak.
- d) Gaya Kepemimpinan *Laissez Faire*, Gaya kepemimpinan ini memungkinkan bawahan untuk melakukan pekerjaan apa pun yang mereka inginkan sendiri, dan mereka bertanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi.
- e) Gaya Kepemimpinan Demokratis, Gaya kepemimpinan ini disebut kepemimpinan konsultatif atau konsensus. Orang yang mengatur pendekatan ini melibatkan karyawan yang harus melaksanakan keputusan dalam proses pengambilan keputusan.

2. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja merupakan suasana karyawan dalam menciptakan saling berintegritas dan bersaing secara sehat. Beberapa indikator lingkungan kerja ialah:

- a. Hubungan dengan rekan kerja
- b. Pencahayaan
- c. Suhu
- d. Kebisingan
- e. Tata letak ruang

3. Motivasi kerja

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan ialah motivasi kerja. Salah satu sumber terciptanya motivasi kerja pada karyawan yakni dari seorang pemimpin agar bisa bekerja dengan sesuai target perusahaan. Adapun indikator dalam motivasi kerja adalah:

- a. Rasa aman dalam bekerja
- b. Mendapatkan gaji yang adil dan kompetitif

- c. Lingkungan kerja yang menyenangkan
 - d. Penghargaan atas prestasi kerja
 - e. Perlakuan yang adil dari manajemen
4. Kinerja karyawan

Tujuan dan harapan karyawan yang membuat kinerja karyawan menjadi lebih tinggi untuk pengembangan pada diri dan peningkatan jenjang karir.

Adapun indikator kinerja karyawan sebagai berikut :

- a. Kualitas kerja
- b. Kuantitas kerja
- c. Keandalan
- d. Inisiatif
- e. Kerajinan

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan informasi yang secara langsung terjun ke dalam lapangan. Penulis memanfaatkan program magang untuk menganalisa segala informasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh PT. Anugerah Tirta Samudera

3.4.2 Kuesioner

Penulis memberikan sebuah pertanyaan atau pernyataan baik secara tertulis maupun lisan untuk mengumpulkan informasi sesuai fakta yang terjadi di lapangan.

3.4.3 Studi Pustaka

Penulis mendapatkan informasi dari penelitian terdahulu seperti jurnal ilmiah dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian , mengidentifikasi kerangka teori dan melihat hasil penelitian sebelumnya

3.5 Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas kuesioner, hasil yang diperoleh dibandingkan dengan item yang diukur dalam setiap pertanyaan. Hal ini dilakukan dengan melihat kolom korelasi item total. Setelah hubungan masing-masing variable bebas dikoreksi, akan ditemukan nilai r-hitung. Jika nilai r-hitung lebih besar dari r-produk momen dan bernilai positif, maka indikator tersebut dianggap valid. Tujuan utama dari analisis faktor adalah untuk mengidentifikasi struktur dalam matriks data dan menganalisis hubungan (korelasi) antar sejumlah besar variable (misalnya, skor tes, item tes, jawaban kuesioner. Ini dilakukan dengan mendefinisikan satu set kesamaan variable atau dimensi yang sering disebut sebagai faktor

Analisis faktor bertujuan untuk meringkas informasi yang terdapat dalam variable asli menjadi satu set dimensi baru atau variable (faktor). Ini dilakukan dengan menentukan struktur melalui rangkuman data (data summarization) atau pengurangan data (data reduction).

Untuk menentukan apakah analisis faktor dapat dilakukan, langkah pertama adalah memeriksa matriks korelasi secara keseluruhan. Uji Bartlett Test of Sphericity digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variable. Jika hasil uji ini signifikan, berarti matriks korelasi menunjukkan hubungan yang signifikan antara variable-variabel yang ada.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai apakah survei menunjukkan konsistensi dalam pengukuran variable. Untuk menetapkan reliabilitas, nilai Cronbach Alpha harus lebih dari 0,60. Uji ini menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengevaluasi suatu pengembangan atau variable. Berikut ini adalah solusi untuk pengujian Cronbach Alpha :

A. Jika Cronbach alpha $> 0,60$ maka variable uji reliable

B. Jika Cronbach Alpha $< 0,60$ maka variable uji tidak reliabel

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian asumsi klasik, penelitian dilakukan untuk menentukan apakah sampel yang telah ditetapkan cocok untuk dianalisis dan untuk mengevaluasi apakah model yang diprediksi dapat diterapkan pada kumpulan data tersebut. Untuk memperoleh model regresi yang valid, data harus bebas dari kesalahan. Oleh karena itu diperlukan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Berikut merupakan pengertian dari tiga uji asumsi klasik:

A. Uji Normalitas

Analisis uji normalitas adalah metode untuk menguji apakah model regresi variable dependen terhadap variable independen memiliki distribusi yang normal. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk menguji normalitas adalah dengan membandingkan histogram dari data yang diobservasi dengan distribusi normal.

Model regresi dianggap sesuai atau baik jika datanya memiliki distribusi normal. Ini berarti bahwa jika grafik menunjukkan pola penyebaran di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka distribusi tersebut dapat dianggap normal (Ghozali dalam Hidayat, 2020). Melihat grafik normal plot adalah langkah berikutnya dalam pengujian normalitas. Standar nilai pengujian distribusi normal :

1. Nilai distribusi dikatakan normal jika menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05
2. Nilai distribusi dikatakan tidak normal, jika menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05

B. Uji Analisis Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai konsistensi varian dalam model regresi. Peninjauan dilakukan terhadap beberapa model regresi. Jika varian dari sisa variable tetap konstan dari satu variable ke variable yang lainnya, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya jika

varian berubah antar variable, maka disebut heteroskedastisitas. Berikut merupakan dasar analisisnya :

1. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, seperti bergelombang atau menyempit, ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Analisis Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menilai hubungan korelasi antar variable bebas dalam model regresi. Jika multikolinieritas tidak terjadi, maka model regresi dianggap baik. salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF kurang dari (< 10), ini menunjukkan adanya pelanggaran multikolinieritas. Untuk melihat kekuatan kolinieritas antara variable bebas, matriks korelasi digunakan.

D. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier dalam suatu model. Keterangannya sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi linearitas (Sig.) $> 0,05$ maka terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Linearitas Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

4. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda mengkaji hubungan antar dua atau lebih variable, untuk mengidentifikasi pola hubungan. Analisis ini menghasilkan grafik yang menunjukkan arah hubungan antar variable dan dapat

digunakan sebagai pola prediksi. Berikut adalah model persamaan untuk analisis regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja karyawan

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Gaya Kepemimpinan

X2 = Lingkungan Kerja

X3 = Motivasi Kerja

E = Error

5. Pengujian Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

Uji t atau uji parsial statistic memberikan seberapa besar kontribusi sebagian variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). didalam pengujian ini variable bebasnya adalah Gaya Kepemimpinan (X1), lingkungan Kerja (X2) dan Motivasi kerja (X3). Dari ketiga variable tersebut nantinya akan digabungkan untuk mempengaruhi perubahan pada kinerja karyawan (Y). uji t-statistik dipergunakan dalam melakukan penelitian terkait ada atau tidaknya hubungan yang secara signifikan parsial antara variable bebas dan variable terikat.

a. jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak

b. jika nilai t hitung lebih kecil dari nilia tabel dengan signifiksasi lebih dari 0,05, maka H0 diterima

b) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui secara simultan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Formulasi hipotesis uji F:

1. H_0 : tidak ada pengaruh secara simultan terhadap variabel X terhadap variabel Y
2. H_a : Ada pengaruh secara simultan terhadap variabel X terhadap variabel Y
3. level of significance 50%:
 - H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (Sig, $> 0,05$)
 - H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (Sig, $< 0,05$)

c) Uji koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Digunakan analisis korelasi Hal ini untuk mengetahui secara dini apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dianalisis kuat atau secara rendah dan searah atau tidak.

Tabel 3.1 Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012)

6. Kuesioner

Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab (sugiyono, 2016). Dengan memanfaatkan kuesioner dari Google Forms, seseorang dapat memahami sikap dan pendapat orang lain. Penghitungan kuesioner akan dilakukan menggunakan skala Likert. Dengan menggunakan skala Likert dalam kuisoner ini. Responden dapat memberikan tanggapan yang terukur. Berikut lima penilaian dalam kuisoner:

- A. Sangat tidak setuju, menggunakan nilai 1
- B. Tidak setuju, dapat menggunakan nilai 2
- C. Cukup setuju, menggunakan nilai 3
- D. Setuju, dapat menggunakan nilai 4
- E Sangat setuju, dapat menggunakan nilai 5